

IBM GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Farid Ahmadi¹, Florentina Widihastrini², Ghanis Putra Widhanarto³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

³Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Email: farid@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Upaya meningkatkan penguasaan kemampuan menulis artikel bagi guru sekolah dasar mendesak dilakukan. Sebagian besar guru di Indonesia belum optimal dalam melaksanakan PTK, membuat laporan PTK, dan menghasilkan artikel berbasis PTK, serta mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai PTK dan artikel ilmiah, serta menghasilkan artikel ilmiah dari hasil PTK guru SD Kecamatan Kaliwungu. Program IBM ini secara optimal dilakukan proses pendampingan bagi guru SD di Kecamatan Kaliwungu dari yang belum memiliki dasar penyusunan artikel ilmiah sampai peserta dibekali dengan beberapa materi untuk memperlancar proses penyusunan artikel ilmiah. Pendekatan personal dalam setiap pelatihan yang dilakukan diharapkan seluruh guru dapat menyusun artikel ilmiah dari laporan hasil PTK tanpa terkendala apapun dengan mengetahui ketentuan-ketentuan penyusunan artikel ilmiah. Pelatihan dinilai efektif karena sudah menghasilkan artikel peserta pengabdian yang telah disubmit di jurnal nasional dan melihat hasil perhitungan N-Gain yang telah mengalami kenaikan. Manfaat pengabdian ini membantu guru-guru SD Kecamatan Kaliwungu menyusun artikel ilmiah yang berkualitas agar dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional.

Kata Kunci : Artikel Ilmiah; Guru; Pelatihan.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama bidang pendidikan yang menjadi faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan, maka dari itu guru dituntut untuk meningkatkan kualitas profesionalitasnya. Selain itu, tuntutan pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas guru (profesionalitas) semakin meningkat sejalan dengan perkembangan

ilmu dan teknologi yang terus berkembang. Pengembangan keprofesian guru dapat dilakukan lewat berbagai cara. Salah satunya dengan melatih kemampuan menulis karya ilmiah. Salah satu bentuk karya ilmiah yang dilakukan guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan produknya berupa laporan PTK. Laporan tersebut akan bermakna lagi jika nantinya dapat diformat menjadi artikel berbasis penelitian dan dipublikasikan me-

lalui jurnal ilmiah. PTK dan laporannya serta artikel dan publikasinya sebagai satu kesatuan sangat penting dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk aktualisasi guru dalam rangka menjalankan tugas profesional (Supriyanto, 2017) Penulisan artikel hasil laporan PTK dan mempublikasikannya di dalam jurnal-jurnal elektronik merupakan sarana guru untuk melekat literasi digital di era teknologi informasi komunikasi yang berkembang pesat. Tujuannya adalah internet dapat menjadi sarana yang positif bagi guru.

UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Definisi kompetensi dalam hal ini meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, sangat eksplisit bahwa guru berkewajiban untuk selalu melakukan pengembangan profesi. Pengembangan yang dimaksudkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya berupa pengembangan keprofesional berkelanjutan. Secara eksplisit diwujudkan melalui: (1) pengembangan diri, yakni: diklat fungsional; dan kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesional guru; (2) publikasi ilmiah, yakni: publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Guru akan mengajukan kenaikan pangkat, jika guru mengajukan karya ilmiah menjadi bagian dari persyaratan wajib dari unsur pengembangan profesi. PTK bagi seorang guru menjadi sangat vital kedudukannya, baik sebagai pengembangan profesi secara internal maupun pengembangan karir yang bersang-

kutan di masa mendatang.

Kenyataannya sebagian besar guru di Indonesia belum optimal dalam melaksanakan PTK, membuat laporan PTK, dan menghasilkan artikel berbasis PTK, serta mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Ketidakefektifan guru dalam melakukan aktivitas tersebut bukan tanpa alasan, tetapi karena mereka memiliki alasan masing-masing. Beberapa alasannya, antara lain “guru kurang memahami profesi, malas membaca, malas menulis, kurang menghargai waktu, guru terjebak dalam rutinitas kerja, guru kurang kreatif dan inovatif, guru malas meneliti, dan guru kurang memahami PTK (Saipurrahman, 2015; Kusumah, 2010).

Guru memiliki tugas utama melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal. Jika guru memahami tugas tersebut, guru akan selalu memperbaiki pembelajarannya hingga menemukan sistem pembelajaran yang terbaik. Upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, sebenarnya sudah terkandung unsur PTK. Creswell (2012:592), tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan, peneliti mempelajari masalah mereka sendiri atau masalah di sekolah atau lingkungan pendidikan. Pendidik terlibat dalam refleksi tentang masalah ini, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerapkan perubahan atau sebuah rencana tindakan berdasarkan temuan mereka dan menulis laporan penelitian tindakan (PTK) tersebut. Laporan PTK ditulis kembali dalam bentuk artikel dan dipublikasikan akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pengembangan profesi guru yang bersangkutan tetapi juga bagi dunia pendidikan secara umum karena artikel tersebut dapat disitasi oleh akademisi atau praktisi pendidikan.

Laporan PTK merupakan pernyataan formal yang ditulis secara sistematis tentang hasil penelitian yang dibuat oleh guru yang

mengajar di kelas tersebut dengan tujuan untuk mencatat, memberitahukan, dan merekomendasikan hasil penelitiannya. Artikel ilmiah, yaitu suatu tulisan yang bersumber dari laporan hasil penelitian dengan maksud untuk kepentingan publikasi yang dimuat pada jurnal ilmiah. Suyitno (2011:92) menjelaskan artikel penelitian merupakan artikel ilmiah yang disusun atau dibuat berdasarkan laporan hasil penelitian. Setelah peneliti selesai membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukannya, lazimnya ia juga membuat ringkasan dari laporan penelitiannya itu (Slameto, 2016). Langkah selanjutnya yaitu publikasi artikel di jurnal dengan berdasarkan artikel yang disusun dari laporan penelitiannya itu.

Hasil-hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal-jurnal memiliki kelebihan dibanding dengan tulisan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Laporan teknis resmi memang dituntut untuk berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas, dan akibatnya hanya kalangan tertentu saja yang dapat membacanya. Sebaliknya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel biasanya dituntut untuk berisi hal-hal yang penting-penting saja. Karena setiap kali terbit, sebuah jurnal memuat beberapa artikel sehingga ruang yang tersedia untuk sebuah artikel terbatas. Jurnal yang diterbitkan oleh suatu fakultas akan dibaca oleh para dosen, karyawan, serta mahasiswa di fakultas tersebut sehingga hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel di jurnal akan memiliki pembaca yang jauh lebih banyak daripada laporan penelitian teknis resmi. Singkatnya, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademis yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi.

Berdasarkan urgensi permasalahan dan pentingnya penulisan artikel bagi guru sekolah dasar, maka diperlukan berbagai usaha

dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan artikel dari laporan PTK untuk pengembangan kompetensi profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dengan judul “IbM Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk training dan pendampingan dalam proses penyusunan artikel ilmiah. Secara lebih rinci metode kegiatan dapat dijelaskan dengan mengikuti tahap sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Rencana Kegiatan	Metode/ Pendekatan	Luaran
1.	Persiapan, analisis kebutuhan	Interview, Angket, FGD	Data Kualitatif analisis kebutuhan penyusunan artikel ilmiah dari Laporan Hasil PTK
2.	Analisis data	Analisis	Dokumen data kebutuhan pembimbingan guru
3.	Penyusunan artikel ilmiah pengusul sebagai sampel produk.	Praktikum	Draft Sample Artikel
4.	Training guru SD dalam menyunting artikel ilmiah dari laporan PTK	Ceramah dan Praktikum	Terciptanya 50 artikel ilmiah dari Laporan Hasil PTK
5.	Pendampingan guru SD dalam penyusunan artikel	Pendampingan Intensif	Terselesaikannya 50 artikel ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian “IbM Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas” berlangsung selama 3 hari yaitu tanggal 16-18 April 2018 di Gedung Pertemuan Asyari Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu. Diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 50 guru sekolah dasar dan 4 pengawas UPTD Pendidikan Ke-

camatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Sub materi berisi tentang Publikasi Artikel Ilmiah Hasil PTK, Identifikasi dalam PTK, Sistematika Usulan/ Laporan PTK, dan Sistematika Laporan PTK. Pelatihan diawali dengan *pre tes* dan *posttest* untuk melihat tingkat efektivitas pelatihan ini.

Pengabdian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Sampai saat ini tim pengabdian sudah menyelesaikan semua tahapan. IbM Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas di UPTD Kecamatan Kaliwungu, Kendal dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 6 bulan di UPTD Kecamatan Kaliwungu, Kendal. Kegiatan pendampingan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD terdiri atas beberapa kegiatan.

Kegiatan awal yaitu memberikan penjelasan awal terkait pentingnya penguasaan dan pemanfaatan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD. Pembukaan kegiatan pelatihan publikasi artikel PTK bagi guru SD di Kecamatan Kaliwungu oleh Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Kaliwungu, Kendal. Pelaksanaan Pre Test bagi guru SD di Kecamatan Kaliwungu sebelum menerima materi pelatihan.

Kegiatan inti yaitu praktik dan pendampingan penguasaan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD. Pelaksanaan pre test bagi guru SD di Kecamatan Kaliwungu sebelum menerima materi pelatihan dan proses penerimaan materi pelatihan. Penyampaian materi pelatihan ke-1 oleh Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penyampaian materi pelatihan ke-2 oleh Farid Ahmadi, S.Kom. M.Kom. Ph.D. tentang artikel publikasi ilmiah.



Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan ke-2 oleh Farid Ahmadi, S.Kom. M.Kom. Ph.D. tentang Artikel dan Publikasi Ilmiah.

Setelah penyampaian materi tentang Publikasi Artikel Ilmiah Hasil PTK, Identifikasi dalam PTK, Sistematika Usulan/ Laporan PTK, dan Sistematika Laporan PTK, kemudian peserta dibagi menjadi ke dalam 5 kelompok karena tidak semua peserta memiliki artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal. Selain itu, metode diskusi kelompok dirasa lebih efektif diterapkan dalam pendampingan karena anggota kelompok yang sudah paham dapat membagikan informasi kepada anggota kelompok yang belum paham. Setelah diadakan pendampingan, maka dihasilkan 5 draft artikel PTK yang sudah disesuaikan dengan template jurnal.

Kendala yang dihadapi secara umum saat proses pendampingan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD adalah tidak semua guru memahami sistematika pelaporan PTK yang baik dan benar serta masih minimnya pengetahuan terkait kepenulisan artikel ilmiah dan publikasi ilmiah, sehingga proses pendampingan dimulai dari hal yang paling dasar seperti menyunting judul, kemudian membuat abstrak dan lain lain. Hal ini sesuai hasil pengabdian Nilakusmawati (2016) untuk meningkatkan penguasaan guru mengenai PTK dan karya tulis ilmiah harus ditempuh

dengan upaya pendampingan.

Berkat adanya pendampingan secara personal yang dilakukan oleh tim mempermudah guru dalam menyusun dan membuat artikel PTK bagi guru SD. Peserta pendampingan juga berkesempatan untuk mengenal lebih dalam tentang keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD. Peserta pendampingan antusias dalam belajar keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Hal ini terlihat ketika proses pendampingan jika sudah mampu menguasai dan antusias untuk diajarkan, walaupun ada beberapa peserta yang kesulitan karena mereka belum terbiasa menulis artikel sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.



Gambar 2. Pelaksanaan pendampingan kelompok dalam diskusi penyusunan draft atau rancangan artikel ilmiah yang akan dipublikasi.

Kendala-kendala yang dihadapi para guru menjadi tantangan tersendiri yang membuat para guru semakin tertarik untuk dapat menggunakan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD sebagai keterampilan baru. Kegiatan akhir dari pelatihan yaitu sesi umpan balik atau memberikan respon dari kegiatan pendampingan.

Hasil perhitungan peningkatan pengeta-

huan dan pemahaman guru juga terlihat dari *pretest* mendapatkan skor 50,70 dan *posttest* mendapatkan skor 89,95 dengan N-Gain sebesar 0,8 dan masuk kategori tinggi. Jadi pelatihan tersebut secara pengetahuan dan pemahaman efektif. Berdasarkan angket yang diberikan, secara umum peserta pelatihan memberikan respon sangat baik, materi yang disampaikan, penyampaian materi oleh narasumber dan pelayanan panitia penyelenggara. Aspek kedisiplinan acara, ketersediaan sarana dan kesiapan ruangan tempat pelatihan mendapatkan respon baik dari peserta pelatihan. Secara umum, peserta memberikan komentar bahwa pendampingan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD merupakan pelatihan yang sangat bermanfaat.

Harapan para guru sebagai peserta pendampingan juga menghendaki pendampingan atau pelatihan keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD diberikan lebih banyak lagi dengan program-program yang lebih beragam karena mereka merasa bahwa keterampilan menulis artikel PTK bagi guru SD merupakan hal yang penting di era modern seperti sekarang. Kegiatan pengabdian masyarakat dipublikasikan di media masa daring Harian Jateng dan G-News.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian terdiri dari tiga tahap pelaksanaan yaitu kegiatan awal berupa pengenalan materi tentang PTK dan Artikel Ilmiah, kegiatan inti berupa praktik pendampingan menyusun artikel ilmiah dari laporan PTK dan kegiatan akhir berupa pemberian umpan balik kegiatan pelatihan. Hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan yang signifikan dari skor *pretest* 50,57 dan *posttest* mendapatkan skor 89,95 dengan N-Gain 0,8 masuk kategori tinggi. Pelatihan dinilai efektif karena sudah menghasilkan artikel peserta pengabdian yang telah disubmit di jurnal nasional dan melihat hasil perhitungan N-Gain yang telah mengalami kenaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Boston: Pearson Education
- Kusumah, W. 2010. 5 Alasan Guru Takut Lakukan PTK, (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/06/03/1951046/5>), diakses 1 Februari 2018.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009* tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007* tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010* Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru & Angka Kreditnya. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Nilakusmawati, D. P. E., Sari, K., & Puspawati, N. M. 2016. Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pelatihan. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(1): 55-63.
- Supriyanto, A. 2017. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, 1 (1): 1-7.
- Suyitno, I. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: PT Refika Aditama
- Saipurrahman. 2015. Mengapa Guru Kurang Mampu Melakukan PTK, (Online), (<http://www.lpmpkalsel.net/article-34-mengapa-guru-kurang-mampu-melakukanptk.html>), diakses 19 Februari 2018.
- Slameto, S. 2016. Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2): 46-57.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Fokus Media.